

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL KWL (*KNOW WANT TO KNOW LEARNED*) PADA  
SISWA KELAS IV SDN 15 INTI LANGSANO  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Rina<sup>1</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>, Tamrin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : rinaguspitri@gmail.com

---

**Abstract**

Based on observations and interviews researchers at SDN 15 Core Lansano South Coastal District , researchers found a problem that reading skills in learning Indonesian is still low . In the learning process of teachers tend to use the lecture method , so that the students pay less attention to the teacher in the delivery of materials or learning process , students like to play around and fighting with a friend sebangkunya even some in and out during the learning process . The purpose of this study is to describe the improvement of reading skills in learning Indonesian using models Know Want To Know Learned ( KWL ) . This research is the subject of research is the PTK with fourth grade students numbering 33 people . The research instrument was teacher observation sheet activities , students' reading skills of observation sheets , field notes and tests student learning outcomes . Results reveal that the average percentage of the implementation of learning by the students of the first cycle was 60.25 % , 83.33 % and second cycle . Percentage completeness student learning outcomes of the first cycle was 63.93 % , 75.60 % and second cycle . Means the target indicator in the study and implementation of successful learning through models Know Want To Know Learned ( KWL ) is progressing well . Based on the results of this study concluded that the learning model Know Want To Know Learned ( KWL ) to improve students' reading skills and learning Indonesian

Keywords: Skills, Learning Outcomes, KWL Model, Indonesian

---

**Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara tulisan maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Agar

tujuan tersebut dapat diwujudkan, satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.

Kondisi di lapangan khususnya di SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 25 dan 27 Februari 2013, dilihat dari wawancara dengan guru

kelas IV yang bernama Nurmaitis, kendala yang terlihat yaitu: keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi atau proses pembelajaran, siswa suka bermain-main dan berkelahi dengan teman sebangkunya bahkan ada juga yang keluar masuk pada waktu proses pembelajaran dan kurangnya peningkatan keterampilan membaca dalam belajar dan siswa cenderung pasif seperti kurang mengertinya siswa dapat membuat ide pokok dari bacaan, kurang tepatnya siswa dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, kurang tepatnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya sesuai dengan tema bacaan, sulitnya membuat intisari dari teks yang telah dibaca, serta kurangnya keberanian siswa untuk menceritakan kembali intisari bacaan ke depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu di SD juga diterima permasalahan dari segi guru disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, juga kurang dekat guru dengan siswa, serta kurang melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi sesuai dengan kebutuhan siswa yang berdampak siswa

mengalami kesulitan dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang di bacanya, permasalahan dari segi siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena takut salah, dan takut dipermalukan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu di cari solusinya agar PBM di SD dapat berjalan dengan baik dalam memotivasi anak belajar. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model *Know Want To Know Learned* (KWL).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan model *Know Want to Know Learned* (KWL) pada Siswa Kelas IV SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir Selatan”.

Menurut Hamalik (2011:57), ”Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangan masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing

memiliki kebaikan dan kelemahan. Definisi belajar yang diuraikan di atas mengandung beberapa dimensi. Pertama, belajar melibatkan perubahan. Perubahan ini dapat bersifat baik atau bersifat buruk. Kedua, perubahan itu harus secara nisbi bersifat permanen. Ketiga, perubahan itu mengenai perilaku. Belajar itu berlangsung di mana terdapat suatu perubahan tindakan”.

Menurut Tarigan (2005:7) Menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

KWL merupakan kepanjangan dari *know* yang berarti mengetahui, *want* yang berarti ingin, dan *learn* yang berarti belajar. Jadi, strategi KWL merupakan suatu strategi yang dapat membuat anak berpikir tentang apa yang diketahui suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik. Menurut Farida (Hamzah B 2012:108), strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986, untuk membantu guru menghidupkan latar belakang

pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.

Menurut Hamzah B (2012:108), Dalam strategi KWL melibatkan tiga tahap dasar yang menuntun siswa, dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang ingin mereka ketahui, menentukan apa yang mereka ketahui, dan mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari, yakni:

- a. Tahap I: *Know* (K), apa yang saya ketahui, merupakan kegiatan sumbangan saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik.
- b. Tahap 2: *What I Want To Learn* (W), guru menentukan siswa menyusun tujuan khusus membaca.
- c. Tahap 3: *What I Have Learned* (L), terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menentukan seperangkat tujuan membaca.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input ataupun output Arikunto (2007:58). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Inti Lansano, Kec. Sutera, Kab Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Inti Lansano. Jumlah siswanya adalah 33 orang, terdiri dari 19 pria dan 14 wanita.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2013 / 2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Indikator keberhasilan siswa adalah:

1. Keterampilan siswa dalam membaca wacana mencapai  $\geq 65\%$
2. Keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat mencapai  $\geq 65\%$
3. Keterampilan siswa dalam menulis kembali hasil ide-ide pokok dalam bacaan melalui tulisan  $\geq 65\%$

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Keterampilan Membaca Siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data keterampilan membaca yang dilaksanakan setiap pertemuan.

2. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat setting pembelajaran.
3. Tes hasil belajar Penugasan digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Keterampilan Membaca Siswa
2. Observasi Kegiatan Guru
3. Catatan lapangan luar observasi.
4. Tes hasil belajar siswa

Data hasil keterampilan membaca siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran keterampilan membaca siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned* (KWL) dapat ditingkatkan keterampilan membaca siswa.

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak. Analisis dilakukan dengan cara memberi tanda ceklis pada item kegiatan-

kegiatan yang dilakukan guru pada lembar observasi guru.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh dua observer peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan belum terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan pelaksanaan model *Know Want To Know Learned (KWL)* belum berjalan dengan baik karena peneliti belum terbiasa menggunakan model ini dan juga siswa belum mengerti dengan langkah-langkah model *Know Want To Know Learned (KWL)*.

#### 1) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka skor persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru melalui Model *Know Want To Know Learned (KWL)* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	24	61,53%
2	25	64,10%
Rata-rata		62,81%

Dari hasil tabel 2, dapat diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 62,81, dapat dikatakan cukup baik. Hal ini

disebabkan karena guru belum terbiasa membawa pembelajaran dengan menggunakan model *know want to know learned (KWL)* ini. Dalam pembelajaran ini guru telah berupaya membawa atau menerapkan pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, tetapi juga belum terlaksana dengan baik.

#### 2) Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa (dari aspek siswa)

Kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga diamati oleh observer. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi pengamatan. Keterlibatan siswa juga diamati oleh observer, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pelaksanaan Keterampilan membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Siswa melalui Model *Know Want To Know Learned (KWL)* di Kelas IV SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir Selatan Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	23	58,97%
2	24	61,53%
Rata-rata		60,25%

Dari hasil tabel 3, dapat diketahui bahwa persentase siswa dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 60,25, dapat dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa membawa pembelajaran dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned* (KWL) ini.

### 3) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I terkait dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti UH	33 Orang
Jumlah siswa yang tuntas UH	12 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	21 Orang
Persentase ketuntasan UH	36,36 %
Rata-rata nilai UH	63,93

Dari tabel 4, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti UH 33 orang. Dari 33 orang siswa tersebut hanya 12 orang siswa yang tuntas UH, dan 21 orang siswa yang tidak tuntas UH. Dan dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 63,93, sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dan persentase ketuntasan belajar masih rendah yaitu 36,36%, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pada siklus II. Hasil analisis yang dilakukan oleh

observer peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca siswa sudah baik dibandingkan pada siklus I. Di sini guru telah melaksanakan semua yang direncanakan dan telah optimal. Hasil analisis dari observer terhadap pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Untuk lebih jelasnya, hasil observer pengamat terhadap kegiatan siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca siswa dan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat pada uraian berikut:

#### 1) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran ( dari aspek guru )

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka skor persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru melalui Model *Know Want To Know Learned* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	29	74,35%
2	35	89,74%
Rata-rata		82,04%

Dari hasil tabel 5, dapat diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 82,04%, dapat dikatakan sangat baik. Hal

ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned (KWL)* ini.

## 2) Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa (dari aspek siswa)

Kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga diamati oleh observer. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi pengamatan. Keterlibatan siswa juga diamati oleh observer, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadap pelaksanaan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Pelaksanaan Keterampilan membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Siswa melalui Model *Know Want To Know Learned (KWL)* di Kelas IV SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir Selatan Siklus II

Dari hasil tabel 6, dapat diketahui bahwa persentase siswa dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33, dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *know want to know learned (KWL)* ini.

## 3) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti UH	33 Orang
Jumlah siswa yang tuntas UH	27 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	6 Orang
Persentase ketuntasan UH	81,81 %
Rata-rata nilai UH	75,60 %

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	28	71,79%
2	37	94,87%
Rata-rata		83,33%

persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH II secara keseluruhan tergolong tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat membuat siswa senang dalam belajar. Dengan model *Know Want To Know Learned (KWL)* membuat siswa lebih aktif, terutama siswa lebih berani berbicara. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca siswa yang mengajukan pertanyaan secara lisan meningkat sehingga siswa lebih berani berbicara di depan teman-temannya. Pembelajaran dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned (KWL)* mendorong siswa yang kurang aktif menjadi aktif, karena dengan model *Know Want To Know Learned (KWL)* guru mengarahkan siswa untuk belajar aktif dan siswa dapat mengidentifikasi informasi yang telah diketahui dengan baik.

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model *Know Want To Know Learned (KWL)*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui Model Know Want To Know Learned pada Siklus I dan Siklus II.

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	61,53%	74,35%

2	64,10%	89,74%
Rata-rata	62,81%	82,15%
Target	65%	

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 62,81% ke 82,15%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Know Want To Know Learned (KWL)* dengan baik.

Persentase rata-rata kegiatan pelaksanaan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Persentase Pelaksanaan Keterampilan membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Siswa melalui Model Know Want To Know Learned (KWL) di Kelas IV SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir Selatan pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	58,97%	71,79%
2	61,53%	94,87%
Rata-rata	60,25%	83,33%
Target	65%	



Dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran aspek siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 60,25% ke 83,33%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa disebabkan siswa sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Know Want To Know Learned (KWL)* dengan baik.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 10.

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 10 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (36,36%) dan yang belum tuntas belajar (63,64%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 63,93. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (81,81%) dan yang belum tuntas belajar hanya (18,18%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 75,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke

siklus II mengalami peningkatan, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan berhasil.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu dengan menggunakan model *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai $\geq 65$	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai $> 65$	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	36,36% (12 orang)	63,64% (21 orang)	63,93
Siklus II	81,81% (27 orang)	18,18% (6 orang)	75,60

Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Know Want To Know Learned (KWL)* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model pembelajaran *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat ditingkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 15 Inti Lansano Kabupaten Pesisir Selatan. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan proses pelaksanaan aspek siswa pada keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Persentase Rata-rata pelaksanaan pembelajaran oleh siswa keseluruhan pada keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan 60,25% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II.
2. Model Pembelajaran *Know Want To Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Rata-rata hasil belajar yang berupa ulangan harian (UH) mengalami peningkatan pada akhir siklus I adalah 63,93 dengan persentase ketuntasan belajar 36,36% dan pada akhir siklus II adalah 75,15 dengan persentase ketuntasan belajar 81,81%.

### Daftar Pustaka

Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang :

Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Padang.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Desfitri, Rita. 2008. Peningkatan, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontektual. Padang: Jurusan dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Hamzah. 2012. *Strategi Pembelajaran PAILKEM*, Jakarta : Bumi Aksara

KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD / MI* Jakarta: BP. Dharma.

Musna. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi Know Want To Know Learned (KWL) di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Nurmayanti. 2008. Peningkatan Membaca Intensif siswa dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL) Kelas IV SDN 02 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.

- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung :UPI Press.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sabri Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Quatum Teaching
- Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Percetakan Sinar Baru Algesindo.
- Sentosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- ..... 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.